

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terus dikembangkan dari tahun ke tahun melalui pengembangan kurikulum yang terus diperbaharui. Akibatnya guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan itu sendiri guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan ini dapat dilihat dari diajarkannya matematika mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan matematika berperan penting dalam kemajuan suatu Negara karena jatuh banggunya suatu Negara dianggap bergantung dari kemajuan di bidang matematika, maka sudah seharusnya matematika dapat dikuasai oleh seluruh siswa, namun pada kenyataannya siswa selalu beranggapan bahwa matematika itu sulit, menyeramkan bahkan tak sedikit yang sampai membenci matematika. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk merubah pandangan para siswa terhadap matematika, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membuat suasana pembelajaran yang berbeda dengan biasanya karena pada saat ini pembelajaran matematika masih dirasa monoton dengan selalu guru yang berperan aktif dan siswa pasif, padahal Ruseffendi (1991:283) menyatakan, "Belajar secara aktif dapat menyebabkan ingatan yang dipelajari lebih tahan lama dan pengetahuan akan menjadi lebih luas daripada belajar pasif".

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BSNP, 2006) menegaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan tersebut diperlukan oleh setiap peserta didik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan sekitarnya. Adapun tujuannya agar peserta didik dapat

Nurmalita Khoerunnisa , 2013

Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Di Cimahi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Pada Salah Satu Smp Negeri Di Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas serta berpikir kreatif siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba (Depdiknas dalam Fatimah, 2008:4).

Kreativitas mampu membuat seseorang memandang suatu permasalahan dengan berbagai alternatif jawaban, Selanjutnya dalam GBHN 1993 (Munandar, 2009: 17) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai sejak usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Artinya pada setiap tahap perkembangan anak, mulai dari pra-sekolah perlu dipupuk kemampuan kreativitas untuk menunjang pembangunan Indonesia, selain pengembangan kecerdasan. Namun pada pelaksanaannya, kemampuan berpikir kreatif siswa tidak tumbuh secara signifikan tetapi justru sebaliknya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati, dianggap rumit dan tidak penting.

Oleh karena itu diperlukan usaha guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tersebut dengan cara menggunakan strategi-strategi maupun model pembelajaran yang tepat. Karena model pembelajaran yang saat ini sering digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dinilai hanya sering membuat siswa terjebak dalam rutinitas pembelajarannya yang tentunya berakibat pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran Investigasi Kelompok yang merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran Kooperatif. Investigasi Kelompok

Nurmalita Khoerunnisa , 2013

Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Di Cimahi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Pada Salah Satu Smp Negeri Di Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menurut Suwaningsih (2004:5) merupakan salah satu model pembelajaran yang membangkitkan minat siswa belajar lebih aktif, membiasakan siswa berpikir ilmiah, karena investigasi kelompok merupakan pengajaran pemecahan masalah pada masalah-masalah yang divergen. Investigasi kelompok juga dapat digunakan untuk membimbing siswa agar dapat berpikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berbudaya kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Investigasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model investigasi lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kualitas peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran investigasi?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model investigasi?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Konsep yang diteliti dibatasi pada sub pokok bahasan segiempat
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pada salah satu SMP Negeri Kota Cimahi

Nurmalita Khoerunnisa , 2013

Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Di Cimahi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Pada Salah Satu Smp Negeri Di Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Investigasi. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Apakah peningkatan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran Investigasi lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar matematika dengan model pembelajaran Investigasi
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Investigasi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama:

1. Bagi siswa
Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kreatif dengan model pembelajaran Investigasi
3. Bagi Sekolah
Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.
4. Bagi penulis
Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan pembelajaran Investigasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

Nurmalita Khoerunnisa , 2013

Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Di Cimahi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Vii Pada Salah Satu Smp Negeri Di Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran, berikut ini adalah beberapa istilah khusus yang digunakan, yaitu:

1. Model pembelajaran Investigasi adalah Model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari dua sampai enam anggota untuk menemukan atau menyelesaikan masalah. Kedudukan guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator yang mengarahkan proses yang terjadi dalam kelompok, guru lebih berfungsi sebagai pembimbing akademik dengan langkah-langkah pembelajarannya : Pemilihan topic, Cooperative Learning, Implementasi, Analisis dan Sintesis, Presentasi produk akhir dan Evaluasi.
2. Kemampuan Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk dapat berpikir dengan lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (*elaboration*) suatu gagasan
3. Model pembelajaran Konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ekspositori atau ceramah, dimana guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan contoh-contoh soal, kemudian siswa diberikan latihan soal untuk diselesaikan dengan bimbingan guru, siswa diperbolehkan bertanya jika ada yang tidak dimengerti.